



LAPORAN KINERJA (LAKIN)

**BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI
TANAMAN PERKEBUNAN (BBPPTP) SURABAYA
TAHUN 2017**



**DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2017**

KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya Tahun 2016 merupakan laporan wajib yang harus dibuat sesuai Instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Penyusunan laporan ini telah disesuaikan dengan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dituangkan dalam Surat Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Republik Indonesia No. 239/IX/6/8/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Laporan ini mencakup Rencana Strategis (Renstra), Rencana Kerja Tahunan (RKT/Renja), Hasil Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK), Pengukuran Pencapaian Sasaran (PPS) dan Analisis Akuntabilitas Kinerja yang dimaksudkan sebagai wujud pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta kewenangan pengelolaan BBPPTP Surabaya sebagaimana diamanatkan dalam Surat Keputusan Menteri Pertanian.

Sangat disadari dengan adanya keterbatasan dalam penyusunan, sehingga laporan ini masih terdapat kekurangan dan kelemahannya. Sehubungan dengan itu, kami mengucapkan terima kasih apabila ada kritik dan saran yang bersifat membangun dan guna penyempurnaan laporan ini.

Akhirnya kami berharap bahwa laporan ini dapat ditelaah lebih mendalam, sehingga menumbuhkan pemahaman dan hasrat untuk meningkatkan kinerja guna mewujudkan aparatur yang mumpuni, organisasi yang sehat, pelaksanaan kegiatan yang mantap dan evaluasi akurat guna menuju sistem pemerintahan yang bersih dan berwibawa.

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi sehingga laporan ini dapat tersusun dengan baik, semoga laporan ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama terhadap kinerja dan perkembangan organisasi BBPPTP Surabaya, serta dapat juga dipergunakan lebih lanjut oleh pihak-pihak yang berkepentingan terutama penyusunan kinerja Direktorat Jenderal Perkebunan.

Jombang, Januari 2018

Kepala Balai,



Ardi Praptono, SP

NIP. 197409131999031001

DAFTAR ISI

	Halaman
<i>KATA PENGANTAR</i>	<i>i</i>
<i>DAFTAR ISI</i>	<i>iii</i>
<i>DAFTAR TABEL</i>	<i>iv</i>
<i>BAB I PENDAHULUAN</i>	<i>1</i>
A. <i>LATAR BELAKANG</i>	<i>1</i>
B. <i>TUGAS DAN FUNGSI</i>	<i>2</i>
<i>BAB II PERENCANAAN DAN PENETAPAN KINERJA</i>	<i>6</i>
A. <i>RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) 2015-2019</i>	<i>6</i>
B. <i>PROGRAM UTAMA 2015-2019</i>	<i>9</i>
C. <i>ARAH KEBIJAKAN</i>	<i>11</i>
D. <i>PERJANJIAN KINERJA KEGIATAN</i> <i>PEMBANGUNAN PERKEBUNAN TAHUN 2017</i>	 <i>12</i>
<i>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA</i>	<i>15</i>
A. <i>CAPAIAN KINERJA ORGANISASI</i>	<i>15</i>
B. <i>REALISASI ANGGARAN</i>	<i>33</i>
<i>BAB IV PENUTUP</i>	<i>35</i>
<i>LAMPIRAN</i>	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Perjanjian Kinerja (PK) BBPPTP Surabaya TA. 2017	13
Tabel 2 : Capaian Indikator Kinerja Kegiatan BBPPTP Surabaya TA. 2017	16
Tabel 3 : Capaian Kinerja/Realisasi Fisik BBPPTP Surabaya Tahun 2017 dibandingkan dengan target kinerja (Output)...	17
Tabel 4 : Capaian Kinerja/Realisasi Fisik BBPPTP Surabaya Tahun 2017 dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2016	21
Tabel 5 : Capaian Kinerja BBPPTP Surabaya Tahun 2017 dibandingkan dengan capaian kinerja beberapa tahun terakhir	28
Tabel 6 : Efisiensi Kegiatan Tahun 2017	30
Tabel 7 : Realisasi Anggaran BBPPTP Surabaya T. A. 2017 (per output)	33

A. LATAR BELAKANG

Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat dari Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian yang dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 08/Permentan/OT.140/2/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya. BBPPTP Surabaya mempunyai peranan strategis dalam memberikan atas produksi, produktivitas dan mutu tanaman perkebunan berkelanjutan melalui kegiatan dukungan pengujian dan pengawasan mutu benih serta penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan. Sebagai organisasi yang menangani masalah perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan, BBPPTP Surabaya memerlukan pembenahan sistem koordinasi dan sinkronisasi yang baik dengan didukung oleh aparatur yang profesional. Sejalan dengan itu maka pembangunan aparatur negara dilakukan melalui reformasi birokrasi untuk meningkatkan profesionalisme aparatur negara dan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Reformasi birokrasi pada hakikatnya merupakan upaya untuk melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek kelembagaan, ketatalaksanaan, dan sumber daya manusia aparatur. Sementara itu, dinamika pertanian dan perkebunan dalam maupun luar negeri saat ini menuntut perubahan pola pikir (mindset) dan budaya kerja (culture set), ke arah yang lebih mudah, cepat, dan murah. Sehubungan dengan hal tersebut, pembuatan LAKIN 2017 saat ini selain mengikuti bentuk dan formula yang telah mempunyai aturan baku, juga lebih difokuskan pada output oriented

report. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) dibuat sebagai implementasi dari Inpres Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dalam rangka mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Lembaga serta kewenangan pengelolaan sumber daya dengan didasarkan perencanaan strategik yang ditetapkan. Dalam LAKIN disajikan keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan pada tahun 2017.

Penyusunan LAKIN ini juga merupakan salah satu perwujudan tekad untuk senantiasa bersungguh-sungguh mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan negara dan pembangunan yang didasarkan pada prinsip-prinsip "good governance". LAKIN Tahun 2017 ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang hasil pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) melalui DIPA BBPPTP Surabaya.

B. TUGAS DAN FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor :08/Permentan/OT.14/2/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya, maka BBPPTP Surabaya

1. Kedudukan

Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian.

2. Tugas Pokok

BBPPTP Surabaya mempunyai tugas (1) melaksanakan pengawasan dan pengembangan pengujian mutu benih ; (2) melaksanakan analisis teknis dan pengembangan proteksi tanaman perkebunan dan (3) melaksanakan pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan laboratorium.

3. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas di atas BBPPTP Surabaya, menyelenggarakan fungsi antara lain :

- a. Pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional
- b. Pelaksanaan pengujian mutu benih perkebunan introduksi, eks impor dan yang akan diekspor serta rekayasa genetika.
- c. Pelaksanaan pengujian adaptasi (observasi) benih perkebunan dalam rangka pelepasan varietas
- d. Pelaksanaan penilaian pengujian manfaat dan kelayakan benih perkebunan dalam rangka penarikan varietas
- e. Pelaksanaan pengujian mutu dan sertifikasi benih perkebunan dalam rangka pemberian sertifikat layak edar
- f. Pelaksanaan pemantauan benih perkebunan yang beredar lintas propinsi
- g. Pelaksanaan pengembangan teknik dan metode pengujian mutu benih perkebunan dan uji acuan (referee test)
- h. Pelaksanaan identifikasi organisme pengganggu tumbuhan (OPT) perkebunan
- i. Pelaksanaan analisis data serangan dan perkembangan situasi OPT serta faktor yang mempengaruhi
- j. Pelaksanaan analisis data gangguan usaha perkebunan dan dampak anomali iklim serta faktor yang mempengaruhi
- k. Pengembangan teknik surveillance OPT penting

- l. Pelaksanaan pengembangan metode pengamatan, model peramalan, taksasi kehilangan hasil dan teknik pengendalian OPT perkebunan
 - m. Pelaksanaan eksplorasi dan inventarisasi musuh alami OPT perkebunan
 - n. Pelaksanaan pengembangan teknologi perbanyakan, penilaian kualitas dan pelepasan agens hayati OPT Perkebunan
 - o. Pelaksanaan pengawasan dan evaluasi agens hayati OPT perkebunan
 - p. Pelaksanaan pengembangan teknologi proteksi perkebunan yang berorientasi pada implementasi pengendalian hama terpadu
 - q. Pelaksanaan pengujian dan analisis residu pestisida
 - r. Pemberian pelayanan teknik kegiatan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
 - s. Pengelolaan data dan informasi kegiatan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
 - t. Pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan manajemen laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
 - u. Pelaksanaan pengembangan jaringan dan kerjasama laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
 - v. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata usaha dan rumah tangga Balai Besar
4. Struktur Organisasi
- a. Kepala Balai
 - b. Kepala Bidang Proteksi Tanaman Perkebunan
 - Kepala Seksi Pelayanan Teknis dan Informasi Proteksi Tanaman Perkebunan
 - Kepala Seksi Jaringan Laboratorium Proteksi Tanaman Perkebunan

- c. Kepala Bidang Perbenihan Tanaman Perkebunan
 - Kepala Seksi Pelayanan Teknis dan Informasi Perbenihan Tanaman Perkebunan
 - Kepala Seksi Jaringan Laboratorium Perbenihan Tanaman Perkebunan
- d. Kepala Sub Bagian Tata Usaha
- e. Fungsional
 - POPT (Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan)
 - PBT (Pengawas Benih Tanaman)

A. RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) 2015-2019

Renstra BBPPTP Surabaya merupakan perangkat untuk mencapai harmonisasi pencapaian pembangunan Perkebunan yang menyeluruh, terpadu, efisiensi dan sinergi dengan prioritas pembangunan lainnya yang tertuang dalam RPJM 2015-2019 sehingga dapat memberikan kontribusi pencapaian tujuan pembangunan nasional. Renstra BBPPTP Surabaya ditujukan untuk digunakan sebagai arahan kebijakan dan strategi pembangunan perkebunan khususnya dibidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan dalam menyusun program dan kegiatan tahun 2015-2019 serta untuk memberikan pemahaman yang sama tentang tantangan dan komitmen BBPPTP Surabaya dalam mengembangkan dan meningkatkan pelayanan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan bagi para pengguna serta memenuhi tuntutan dan stakeholder pada khususnya dan pembangunan perkebunan nasional pada umumnya.

Kondisi lingkungan menuntut Balai untuk memberikan dukungan terhadap pengujian, pengawasan mutu benih dan penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan serta memberikan kontribusi dalam pembangunan nasional melalui tugas pokok dan fungsi sesuai kompetensinya. Di lain pihak, pemanfaatan hasil pengujian, pengawasan mutu benih dan penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan diupayakan untuk dikomunikasikan kepada pengguna dan diaplikasikan langsung semaksimal mungkin untuk kepentingan masyarakat dan pelestarian lingkungan hidup. Melalui tugas pokok, fungsi dan kewenangan yang dimiliki, BBPPTP Surabaya melaksanakan program dan kegiatan pengembangan teknologi terapan, pengawasan mutu dan sertifikasi benih dan pengembangan jaringan laboratorium untuk kepentingan pembangunan

nasional, membantu semaksimal mungkin baik langsung dan tidak langsung dalam menyejahterakan masyarakat serta upaya pelestarian lingkungan hidup. Sehingga menjadikan lembaga rujukan dalam memberikan pelayanan di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan.

Visi

Untuk itu ditetapkan visi yang mengacu pada Direktorat Jenderal Perkebunan sebagai berikut :

**“MENJADI DIREKTORAT JENDERAL YANG PROFESIONAL DALAM
MEWUJUDKAN PENINGKATAN PRODUKSI DAN PRODUKTIVITAS TANAMAN
PERKEBUNAN SECARA OPTIMAL, BERDAYA SAING DAN BERNILAI TAMBAH TINGGI
UNTUK KESEJAHTERAAN PEKEBUN DAN MEMPERKOKOH FONDASI SISTEM
PERTANIAN BIO-INDUSTRY BERKELANJUTAN”**

Misi

Untuk mencapai visi diatas, disusun dan dirancang misi yang dapat mengakomodasikan seluruh kapasitas dan kapabilitas balai dalam rangka memberikan dukungan terhadap pengujian, pengawasan mutu benih dan penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan sehingga diupayakan untuk disosialisasikan dan dimanfaatkan bagi pengguna baik masyarakat maupun pemerintah semaksimal mungkin untuk mendukung percepatan pembangunan.

Dukungan pengujian, pengawasan mutu benih dan penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan dimaksudkan untuk memfasilitasi terlaksananya pengawasan dan pengujian mutu benih serta penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan dalam rangka memberikan

dukungan pelayanan organisasi yang berkualitas sebagai rujukan UPTD. Kesemua upaya tersebut dituangkan menjadi misi sebagai berikut :

1. Mewujudkan peningkatan produksi dan produktivitas tanaman semusim, tanaman tahunan dan tanaman rempah penyegar secara berkelanjutan.
2. Mewujudkan integrasi antar pelaku usaha budidaya tanaman perkebunan dengan pendekatan kawasan.
3. Mendorong upaya penerapan budidaya tanaman perkebunan dengan baik dan berwawasan lingkungan.
4. Mendorong upaya pemberdayaan petani dan penumbuhan kelembagaan petani.
5. Mewujudkan peningkatan penyediaan teknologi dan penerapan pascapanen tanaman perkebunan secara berkelanjutan.
6. Menyediakan fasilitasi bimbingan dan penanganan usaha perkebunan berkelanjutan serta penanganan gangguan usaha dan konflik perkebunan.
7. Mewujudkan sistem perlindungan perkebunan dan penanganan dampak perubahan iklim yang terpadu, terintegrasi dan berkelanjutan.
8. Mewujudkan pelayanan prima dan berkualitas dibidang manajemen dan kesekretariatan.
9. Mewujudkan sistem pertanian bio-industry berbasis pengembangan komoditas perkebunan.

Tujuan

1. Meningkatkan pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional, rekayasa genetika dan peredaran benih
2. Meningkatkan bimbingan teknis dan konsultasi di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

3. Meningkatkan pengembangan teknologi perbenihan dan teknologi terapan proteksi tanaman perkebunan
4. Meningkatkan pengembangan Teknis pengawasan mutu dan sertifikasi benih serta agens pengendali hayati untuk OPT Perkebunan
5. Meningkatkan bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
6. Meningkatkan pengembangan informasi manajemen perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

Sasaran

1. Meningkatkan pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional, rekayasa genetika dan peredaran benih
2. Meningkatkan bimbingan teknis dan konsultasi di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
3. Meningkatkan pengembangan teknologi perbenihan dan teknologi terapan proteksi tanaman perkebunan
4. Meningkatkan pengembangan Teknis pengawasan mutu dan sertifikasi benih serta agens pengendali hayati untuk OPT Perkebunan
5. Meningkatkan bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
6. Meningkatkan pengembangan informasi manajemen perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

B. PROGRAM UTAMA 2015-2019

Untuk mencapai tujuan dan sasaran di atas, maka BBPPTP Surabaya menetapkan 7 (tujuh) fokus kegiatan utama yang mengacu pada program pembangunan perkebunan yang berkesinambungan dan berwawasan lingkungan serta didukung seluruh sumberdaya, tatanan, pranata serta sistem pengelolaan yang optimum, efisiensi dan efektif dalam mencapai tujuan

pembangunan perkebunan. Keenam fokus kegiatan utama tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan teknologi terapan perlindungan tanaman perkebunan
 - a. Penguatan teknologi perlindungan tanaman perkebunan
 - b. Penguatan teknologi pengamatan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)
 - c. Pengembangan Teknologi taksasi kerugian dan analisa hasil akibat OPT
 - d. Pengembangan teknologi gangguan usaha non OPT
2. Pengembangan Teknologi Agens Pengendali Hayati (APH)
 - a. Pengembangan teknologi eksplorasi dan evaluasi APH
 - b. Pengembangan teknologi perbanyakkan dan formulasi APH
 - c. Pengembangan teknologi aplikasi dan evaluasi APH
 - d. Pengawasan mutu, peredaran dan aplikasi APH
3. Pengawasan Mutu dan Sertifikasi Benih
 - a. Pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional
 - b. Pelaksanaan pengujian mutu benih dan pengujian adaptasi benih perkebunan dalam rangka pelepasan varietas
 - c. Pelaksanaan penilaian pengujian manfaat dan kelayakan benih perkebunan dalam rangka penarikan varietas
 - d. Pelaksanaan pengujian mutu dan sertifikasi benih perkebunan dalam rangka pemberian sertifikat layak edar
 - e. Pelaksanaan pemantauan benih perkebunan yang beredar lintas propinsi
 - f. Pelaksanaan pengembangan teknik dan metode pengujian mutu benih perkebunan dan uji acuan
4. Pengembangan Jaringan Laboratorium Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan
 - a. Penerapan sistem mutu dan manajemen labortorium

- b. Peningkatan sistem mutu laboratorium
 - c. Akreditasi laboratorium
5. Pengembangan Pelayanan Teknis dan Informasi Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan
- a. Pengembangan dan penyebaran media informasi
 - b. Diseminasi teknologi perlindungan tanaman perkebunan
 - c. Koordinasi, konsultasi, bimbingan teknologi dan narasumber
 - d. Pengembangan teknologi informasi proteksi
6. Pengembangan dan pemberdayaan Sumberdaya manusia (SDM)
- a. Pendidikan formal (S1, S2 dan S3)
 - b. Pelatihan, seminar, simposium, workshop, studi banding dan magang
 - c. Pertemuan teknis
7. Pengelolaan ketatausahaan, Administrasi, Keuangan, Pelaporan dan Perlengkapan
- a. Perencanaan anggaran
 - b. Pengelolaan urusan kepegawaian
 - c. Pengelolaan administrasi keuangan dan optimalisasi PNBK
 - d. Pemantapan sistem akuntansi dan verifikasi anggaran
 - e. Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan akuntabilitas kinerja
 - f. Penatausahaan barang milik negara

C. ARAH KEBIJAKAN

Kebijakan operasional dalam implementasi Renstra BBPPTP Surabaya ini diarahkan untuk:

1. Pengembangan teknologi terapan perbenihan dan perlindungan tanaman perkebunan
2. Pengembangan teknologi Agens Pengendali Hayati
3. Pengawasan Mutu dan Sertifikasi Benih

4. Pengembangan dan optimalisasi Jaringan (networking) Laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
5. Pengembangan Pelayanan Teknis dan Informasi Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan
6. Mengoptimalkan pengembangan dan pendayagunaan sumber daya manusia.
7. Pengelolaan ketatausahaan, administasi keuangan, pelaporan dan pelengkapan

D. PERJANJIAN KINERJA KEGIATAN PEMBANGUNAN PERKEBUNAN TAHUN 2017

Perjanjian Kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui Perjanjian Kinerja, terwujudlah komitmen dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumberdaya yang tersedia.

Perjanjian Kinerja (PK) Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) disusun berdasarkan Rencana Kerja Tahunan (RKT) Tahun 2017 dan ditandatangani oleh Direktur Jenderal Perkebunan dan Kepala BBPPTP Surabaya.

Dokumen Perjanjian Kinerja mencantumkan sasaran kegiatan, indikator kinerja, target kinerja dan anggaran. Dokumen Penetapan Kinerja tersebut dimanfaatkan oleh setiap pimpinan instansi pemerintah untuk :

- 1) Memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi;
- 2) Melaporkan capaian realisasi kinerja dalam Laporan Kinerja;
- 3) Menilai keberhasilan organisasi.

Tabel 1. Perjanjian Kinerja (PK) BBPPTP Surabaya TA. 2017

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017
BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN
PERKEBUNAN (BBPPTP) SURABAYA**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
1	Terlaksananya pengawasan dan pengujian mutu benih tanaman perkebunan dan penyiapan teknologi proteksi tanaman perkebunan	1 Sertifikasi dan pengujian mutu benih tanaman perkebunan	17.887.077 batang
		2 Rakitan teknologi spesifik lokasi proteksi tanaman perkebunan	10 paket teknologi
		3 Pembangunan kebun contoh, uji demplot dan uji koleksi tanaman perkebunan	1 unit
		4 Eksplorasi, pemanfaatan, pengembangan, pengujian agensia pengendali hayati tanaman perkebunan	1 jenis
		5 Fasilitasi teknis dukungan pengawasan dan pengujian benih dan teknologi proteksi tanaman perkebunan	12 bulan
2	Menurunnya luas areal yang terserang OPT dan terfasilitasinya pencegahan kebakaran lahan dan kebun, bencana alam, dampak perubahan iklim dan gangguan/konflik usaha perkebunan	1 Pembinaan dan sertifikasi desa pertanian organik berbasis komoditas perkebunan	8 desa

Perjanjian Kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang mempresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumberdaya yang dikelolanya. Tujuan khusus Perjanjian Kinerja adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan maupun kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja, dan sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan sanksi. BBPPTP Surabaya telah membuat Perjanjian Kinerja tahun 2017 secara berjenjang sesuai dengan kedudukan, tugas dan fungsi yang ada. Perjanjian Kinerja ini merupakan tolok ukur evaluasi akuntabilitas kinerja pada akhir tahun 2017.

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pengukuran merupakan proses menghasilkan suatu nilai capaian kinerja untuk setiap indikator kinerja yang dilakukan dengan cara membandingkan antara data realisasi dengan data target yang telah direncanakan sebelumnya.

Pengukuran kinerja dilakukan pada setiap akhir tahun anggaran yaitu setelah berakhirnya semua kegiatan untuk mengetahui pencapaian sasaran kegiatan berdasarkan indikator kinerja kegiatan atau target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja (PK).

Untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan berdasarkan capaian indikator kinerja kegiatan, maka sesuai kesepakatan di lingkup Kementerian Pertanian ditetapkan 4 (empat) kategori keberhasilan, yaitu :

- 1) Sangat Berhasil (capaian > 100%)
- 2) Berhasil (capaian 80% - 100%)
- 3) Cukup berhasil (capaian 60%-<80%)
- 4) Kurang berhasil (capaian <60%)

Capaian kinerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya untuk setiap pernyataan kinerja. Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan yang tertuang di dalam dokumen Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Capaian Indikator Kinerja Kegiatan BBPPTP Surabaya TA. 2017

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	% Capaian
1	Terlaksananya pengawasan dan pengujian mutu benih tanaman perkebunan dan penyiapan teknologi proteksi tanaman perkebunan	1 Sertifikasi dan pengujian mutu benih tanaman perkebunan	17.887.077 batang	19.959484 batang	111,59
		2 Rakitan teknologi spesifik lokasi proteksi tanaman perkebunan	10 paket teknologi	10 paket teknologi	100
		3 Pembangunan kebun contoh, uji demplot dan uji koleksi tanaman perkebunan	1 unit	1 unit	100
		4 Eksplorasi, pemanfaatan, pengembangan, pengujian agensia pengendali hayati tanaman perkebunan	1 jenis	1 jenis	100
		5 Fasilitasi teknis dukungan pengawasan dan pengujian benih dan teknologi proteksi tanaman perkebunan	12 bulan	12 bulan	100
2	Menurunnya luas areal yang terserang OPT dan terfasilitasinya pencegahan kebakaran lahan dan kebun, bencana alam, dampak perubahan iklim dan gangguan/ konflik usaha perkebunan	1 Pembinaan dan sertifikasi desa pertanian organik berbasis komoditas perkebunan	8 desa	8 desa	100

1. Capaian Kinerja Terhadap Target Kinerja

Capaian Kinerja pada tahun 2017 jika dibandingkan dengan target kinerja BBPPTP Surabaya disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Capaian Kinerja/Realisasi Fisik BBPPTP Surabaya Tahun 2017 dibandingkan dengan target kinerja (Output)

No.	Kegiatan	Target Kinerja Tahun 2017	Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2017	%
Program Peningkatan Produksi Komoditas Perkebunan Berkelanjutan				
1.	Pengembangan Desa Pertanian Organik Berbasis Komoditas Perkebunan (desa)	8	8	100
2.	Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih Tanaman Perkebunan (batang)	17.887.077	19.959.484	111,59
3.	Pengembangan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan (paket teknologi)	10	10	100
4.	Fasilitasi Teknis Dukungan Pengujian dan Pengawasan Mutu Benih serta Penyiapan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan (bulan)	12	12	100
5.	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I (layanan)	7	7	100
6.	Layanan Internal (layanan)	1	1	100
7.	Layanan Perkantoran (layanan)	12	12	100

Berdasarkan tabel 3, total realisasi fisik kegiatan BBPPTP Surabaya Tahun 2017 mencapai angka 100% yang artinya bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya pada Tahun Anggaran 2017 terlaksana dengan baik dan tidak mengalami hambatan yang berarti. Kegiatan Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih Tanaman Perkebunan pada beberapa komoditas perkebunan antara lain Tebu, kelapa, pala, tembakau, kapas, kenaf, nilam, kakao, kopi, rosela, wijen, jarak pagar dan jarak kepyar realisasinya mencapai 19.959.484 batang atau sebesar 111,59 %, melebihi target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 17.887.077 batang. Selain itu Fasilitasi Teknis Dukungan Pengujian dan Pengawasan Mutu Benih dilaksanakan melalui beberapa kegiatan antara lain :

a. Pengembangan jaringan dan bimbingan teknis laboratorium

Kegiatan ini bertujuan memberikan bimbingan teknis dan rekomendasi terkait sistem manajemen mutu laboratorium pengujian yang mencakup unsur: SDM, sarana dan prasaran laboratorium dan administrasi pengelolaan laboratorium. Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada laboratorium pengujian mutu benih di wilayah kerja BBPPTP Surabaya yang meliputi : BSPMB Provinsi Jawa Barat, BPSB Provinsi Jawa Tengah, BSPMBBPTKP Provinsi DI Yogyakarta, P2MBTP Provinsi Jawa Timur, UPT Benih / Bibit Provinsi Bali, BPSBP Provinsi NTB, Lab Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTT, BP2SB-TP Provinsi Sulawesi Utara, BPTP2MBP Provinsi Sulawesi Selatan, BPSBTPH Provinsi Sulawesi Tenggara, UPTD PMSB Provinsi Sulawesi Tengah, BBI-TP Besum Papua dan Lab UPTD Perbenihan Provinsi Gorontalo. Rekomendasi yang diberikan oleh BBPPTP Surabaya meliputi : (1) Peningkatan kontinuitas pengujian mutu benih; (2) Kalibrasi berkala terhadap peralatan laboratorium; (3) Melengkapi dokumen sistem manajemen mutu laboratorium; dan (4) Melaksanakan perbaikan secara

bertahap terhadap hasil uji profisiensi yang belum memuaskan baik aspek SDM, peralatan laboratorium dan aspek penunjang lainnya.

b. Penyelenggaraan Uji Profisiensi

BBPPTP Surabaya sebagai unit organisasi yang telah mendapat pengakuan dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) sebagai laboratorium penyelenggara uji profisiensi ISO 17043 : 2010 sesuai dengan Sertifikat Akreditasi PUP-010-IDN menyelenggarakan uji profisiensi dengan tujuan pengendalian mutu data uji secara reguler, ekrtenal dan independen serta memberikan motivasi dalam peningkatan kompetensi laboratorium penguji mutu benih. Kegiatan ini diikuti oleh 17 peserta yang meliputi : BBPPTP Medan, BBPPTP Ambon, Ballitas Malang, BSPMB Provinsi Jawa Barat, BPSB Provinsi Jawa Tengah, BSPMBBPTKP Provinsi DI Yogyakarta, P2MBTP Provinsi Jawa Timur, UPT Benih / Bibit Provinsi Bali, BPSBP Provinsi NTB, Lab Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTT, BP2SB-TP Provinsi Sulawesi Utara, BPTP2MBP Provinsi Sulawesi Selatan, BPSBTPH Provinsi Sulawesi Tenggara, UPTD PMSB Provinsi Sulawesi Tengah, BBI-TP Besum Papua dan Lab UPTD Perbenihan Provinsi Gorontalo. Komoditas yang digunakan dalam uji profisiensi 2017 adalah kenaf dan wijen dengan parameter pengujian meliputi analisis kemurnian fisik, penetapan kadar air dan pengujian daya berkecambah. Hasil evaluasi menunjukkan terjadi peningkatan unjuk kerja laboratorium peserta dibandingkan pada tahun 2016 khususnya pada parameter kemurnian fisik dan penetapan kadar air.

c. Pengembangan metode pengujian mutu benih

Pada tahun 2017 kegiatan pengembangan metode difokuskan pada dan kesehatan benih dan DNA tanaman. Untuk kesehatan benih dikembangkan perakitan antibodi poliklonal untuk deteksi cepat penyakit luka api pada komoditas tebu dan layu bakteri pada komoditas tembakau. Tahapan produksi antiserum poliklonal

meliputi : (1) penyiapan antigen; (2) imunisasi; (3) pengambilan darah; (4) preparasi serum dari tanah; (5) penyiapan antiserum poliklonal dan (6) kajian serologi melalui pengujian indirect ELISA. Hasil kegiatan menunjukkan antiserum poliklonal yang dihasilkan mampu bereaksi dengan antigen tetapi kelemahannya kurang spesifik karena masih adanya reaksi silang. Sedang pada kegiatan Pengembangan Metode Laboratorium Untuk Pengujian Keragaman Tebu Dalam Rangka Optimasi Desain Primer Spesifik bertujuan menghasilkan data base hasil verifikasi untuk tiap varietas tanaman sehingga dapat digunakan sebagai acuan atau standard dalam melakukan pengujian mutu genetik tanaman oleh berbagai pihak yang berkecimpung dalam pemuliaan tanaman maupun masyarakat secara luas. Pada tahun 2017 uji kuantitatif dan kualitatif DNA dilakukan pada komoditas tebu dengan varietas yang akan dilepas yaitu JR 01, JR 02, JR 03 dengan varietas pembanding Bululawang , Tolangohula 2, VMC 71-238. Tahapan pengujian meliputi : (1) uji kuantitatif; (2) uji kualitatif; (3) Penentuan primer; (4) PCR – RAPD dan (5) Analisis. Hasil menunjukkan berdasarkan primer RAPD yang dipakai yaitu OPA 13, OPC 1, OPB 7, OPB 9, OPB 10, OPA 1, OPA 3, OPA 9, OPA 20 dapat diketahui bahwa: Pada 6 (enam) varietas uji, ada 4 (empat) *cluster* yaitu 1) VMC 71-238 dan TLH2; 2) BL dan JR03; 3) JR02 dan 4) JR01 Varietas JR01 berbeda dengan varietas BL, varietas JR02 berbeda dengan varietas TLH2 dan varietas JR03 berbeda dengan varietas VMC71-238.

2. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2017 dengan Capaian Kinerja Tahun 2016

Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2017 dengan Capaian Kinerja Tahun 2016 diketahui mengalami kenaikan sebesar 12,11 % dari 89,55% menjadi 101,66%. Adapun data secara rinci disajikan pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Capaian Kinerja/Realisasi Fisik BBPPTP Surabaya Tahun 2017 dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2016

No.	Kegiatan	Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2016	%	No.	Kegiatan	Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2017	%
Program Peningkatan Produksi Komoditas Perkebunan Berkelanjutan			89,55	Program Peningkatan Produksi Komoditas Perkebunan Berkelanjutan			101,66
1.	Pengembangan Desa Pertanian Organik Berbasis Komoditas Perkebunan (desa)	8	100	1.	Pengembangan Desa Pertanian Organik Berbasis Komoditas Perkebunan (desa)	8	100
2.	Pengujian dan Sertifikasi Mutu Benih Tanaman Perkebunan (batang)	11.060.844	63,07	2.	Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih Tanaman Perkebunan (batang)	19.959484	111,59
3.	Pengembangan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan (paket)	4	66,67	3.	Pengembangan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan (paket teknologi)	10	100
4.	Fasilitasi Teknologi Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (bulan)	12	100	4.	Fasilitasi Teknis Dukungan Pengujian dan Pengawasan Mutu Benih serta Penyiapan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan (bulan)	12	100
5.	Layanan Perkantoran (bulan layanan)	12	100	5.	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I (layanan)	7	100

6.	Kendaraan Bermotor (unit)	2	100	6.	Layanan Internal (layanan)	1	100
7.	Perangkat Pengolah Data dan komunikasi (unit)	1	100	7.	Layanan Perkantoran (layanan)	12	100
8.	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran (unit)	109	76,22				
9.	Gedung / Bangunan (m ²)	760	100				

Kenaikan yang cukup signifikan terjadi pada kegiatan Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih Tanaman Perkebunan (batang) pada komoditas perkebunan sasaran antara lain : Tebu, kelapa, pala, tembakau, kapas, kenaf, nilam, kakao, kopi, rosela, wijen, jarak pagar dan jarak kepyar dimana pada tahun 2016 realisasi target hanya mencapai 63,07 % dengan jumlah 11.060.844 batang atau dengan kategori cukup berhasil, menjadi 111,59 % dengan jumlah 19.959484 pada tahun 2017 dengan kategori sangat berhasil. Demikian juga dengan kegiatan Pengembangan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan (paket teknologi) dimana pada tahun 2016 realisasi target hanya mencapai 66,67 % dengan jumlah 4 paket teknologi atau dengan kategori cukup berhasil, menjadi 100 % dengan jumlah 10 paket teknologi pada tahun 2017 dengan kategori sangat berhasil. Paket teknologi yang dihasilkan antara lain :

1. Perbanyak dan pelepasan parasitoid telur *Trichogramma* sp.

Tujuan dari kegiatan ini adalah (1) mengembangkan/menyediakan pias *Trichogramma* sp. untuk mengendalikan penggerek pucuk dan penggerek batang tebu, (2) memberdayakan perangkat perlindungan tanaman perkebunan di UPPT Jawa Timur yaitu UPPT Kab Mojokerto, dan (3) membantu petani dalam menyediakan *Trichogramma* sp. Pelepasan parasitoid telur *Trichogramma* sp. dilaksanakan di Desa Jolotundo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto pada lahan tebu seluas 0,4 Ha. Pelepasan pias *Trichogramma* sp. dilakukan sebanyak 8 kali pelepasan sebanyak 20 pias per minggu, sementara untuk kontrol tidak diberikan perlakuan apapun. Pengamatan dilaksanakan setiap minggu sebanyak 9 kali pengamatan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aplikasi *Trichogramma* sp. belum mampu menurunkan intensitas serangan penggerek pucuk tebu, dimana pada lahan kontrol terjadi peningkatan intensitas serangan penggerek pucuk tebu sebesar $y = 0,02 + 0,01x$ sedangkan

pada lahan perlakuan terjadi peningkatan intensitas serangan penggerek pucuk tebu sebesar $y = 0,57 + 0,01x$ sehingga pada setiap tahapan pengamatan intensitas serangan penggerek pucuk tebu terdapat peningkatan sebesar 0,01% baik pada lahan kontrol dan perlakuan. Untuk serangan penggerek batang tebu, pada lahan kontrol terjadi peningkatan intensitas serangan sebesar $y = 0,231 + 0,06x$, dimana pada setiap tahap pengamatan intensitas serangan penggerek batang tebu terdapat peningkatan sebesar 0,06%. Sementara untuk petak perlakuan terjadi penurunan intensitas serangan penggerek batang tebu sebesar $y = 2,183 - 0,104x$, dimana pada setiap tahap pengamatan intensitas serangan penggerek batang tebu terdapat penurunan intensitas serangan sebesar 0,104%.

2. Evaluasi pemanfaatan PGPR dalam pengendalian penyakit bakteri pembuluh kayu cengkeh (BPKC)

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang pemanfaatan PGPR dalam pengendalian penyakit BPKC. Pelaksanaan kegiatan ini di Desa Dawuhansengon, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan dengan aplikasi PGPR dalam formulasi kompos pada tanaman cengkeh. Teknik aplikasi dilakukan dengan cara melarutkan 100 gr formulasi ke dalam 10 liter air, kemudian disiramkan sebanyak 1 liter suspensi di sekitar perakaran tanaman. Aplikasi dilakukan sebanyak 2 kali, sementara pengamatan dilakukan selama 4 bulan dengan interval 2 minggu pengamatan.

Berdasarkan pengamatan secara agronomis selama 3 bulan menunjukkan peningkatan tertinggi pada masing-masing parameter secara berurutan yaitu tinggi tanaman tertinggi terjadi sebesar 40,02%, sedangkan pada diameter batang sebesar 39,34%, jumlah cabang sebesar 63,28%. Pengaruh terhadap penekanan penyakit sebesar 85,35% yang terjadi setelah 4 bulan aplikasi. Sementara

untuk PGPR yang diformulasi dengan kompos menunjukkan masa simpan selama 3 bulan dengan populasi 10^8 cfu/ml.

3. Uji mutu ulang dan efektivitas mikoriza sebagai biofertilizer
Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan legalitas bagi produk mikoriza tebu dan kakao. Uji mutu mikoriza dilaksanakan menggunakan metode yang mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 70/Permentan/SR.140/10/2011 tentang Pupuk Organik, Pupuk Hayati, dan Pembenh Tanah. Hasil dari kegiatan ini adalah total populasi spora/50g pembawa sebanyak 23 spora yang teridentifikasi sebagai *Glomus aggregatum* dan persentase infeksi akar sebesar 43,33%.
4. Uji lapang terkendali *Rhinocoris fuscipes* untuk hama tanaman semusim
Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Mojokumpul, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto dengan tujuan untuk mengetahui informasi tingkat predatisme *R. fuscipes* di lapang. Pengujian dilaksanakan pada lahan tembakau seluas 2 Ha dan berumur 2 bulan dengan menggunakan perlakuan pelepasan *R. fuscipes* imago betina, imago jantan, dan nimfa instar 5 dengan jumlah 5, 10, 15, dan 20 ekor per kotak uji terkendali dengan parameter pengamatan mortalitas *Spodoptera litura*. Pengamatan dilaksanakan setiap hari selama 3 hari. Hasil pengujian diperoleh bahwa teknik pelepasan imago betina dengan jumlah pelepasan 15 ekor per luasan 1 m² kotak uji terkendali merupakan teknik pelepasan terbaik dan mampu mempredasi *S. litura* tertinggi dengan rata-rata 62% dan dapat direkomendasikan untuk digunakan dalam pengendalian *S. litura*.
5. Uji efektivitas metabolit sekunder jamur antagonis dan entomopatogen pada OPT utama kopi
Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui efektivitas metabolit sekunder jamur antagonis dan entomopatogen dalam

mengendalikan OPT kopi *Hemileia vastatrix*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan perlakuan semprot, infus batang, semprot + infus batang dengan selang waktu aplikasi sebanyak 3 kali aplikasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa aplikasi metabolit sekunder *Beauveria bassiana* dan *Trichoderma* sp. pada perlakuan semprot + infus dapat menurunkan intensitas serangan penyakit karat daun kopi (*H. vastatrix*) hingga 63,6%.

6. Uji efektivitas metabolit sekunder jamur antagonis dan entomopatogen pada OPT utama kakao

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui efektivitas metabolit sekunder jamur antagonis dan entomopatogen dalam mengendalikan OPT kakao *Phytophthora palmivora*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan perlakuan semprot masing-masing sebanyak 1x, 2x, dan 3x, dengan selang waktu aplikasi 2 minggu. Hasil pengujian menunjukkan bahwa aplikasi metabolit sekunder *Beauveria bassiana* dan *Trichoderma* sp. pada perlakuan semprot 1x sampai semprot 3x mampu menurunkan intensitas serangan penyakit busuk buah kakao (*P. palmivora*) dari sangat berat menjadi ringan/sedang.

7. Desain primer spesifik untuk identifikasi mikroorganisme

Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan primer spesifik serta metode identifikasi mikroorganisme yang valid dengan menggunakan PCR. Hasil visualisasi menunjukkan bahwa (1) primer rhrpB *Ralstonia solanacearum* memiliki suhu annealing 52 °C dan 52 °C, (2) primer oprL *Pseudomonas putida* memiliki suhu annealing 56 °C dan 57 °C, dan (3) primer kontrol fragmen 16 S rDNA untuk *Pseudomonas fluorescens* memiliki suhu annealing 50 °C dan 52 °C. Dengan demikian ketiga primer tersebut dapat digunakan sebagai primer spesifik untuk identifikasi bakteri *R. solanacearum*, *P. putida*, dan *P. fluorescens* dengan menggunakan PCR.

8. Pengembangan metode pengujian mutu formulasi pestisida berbahan aktif diazinon dengan metode GC – FID

Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh metode pengujian mutu formulasi pestisida berbahan aktif diazinon pada Gas Chromatography Flame Ionization Detector (GC-FID) yang mudah dan valid. Metode yang digunakan mengacu pada Association of Official Analytical Method (AOAC) yaitu AOAC Official Methods of Analysis, 19th Edition, Official Methods 982.06 tahun 2012.

Dari hasil pengembangan metode yang dilakukan diperoleh parameter GC yang digunakan yaitu mode injektor split, suhu injektor 200 °C, laju kolom 0,69 mL/menit, suhu kolom 190 °C, suhu detektor 250 °C dengan waktu retensi 7 menit. Dari hasil validasi metode, diperoleh hasil dengan keberterimaan uji linearitas $R^2 = 0,9957$ (standar $R^2 > 0,9900$), uji presisi % RSD : 2,236% - % CVH : 2,357% (standar % RSD < CVH), uji akurasi 90 – 104 % (standar 90 – 110%), uji selektivitas selektif, uji estimasi ketidakpastian pengukuran $\pm 0,74$. Sehingga metode ini dapat digunakan untuk pengujian mutu formulasi pestisida diazinon.

9. Uji efektivitas bakteriofag dan *Pseudomonad fluorescens* terhadap penyebab penyakit layu bakteri

Tujuan dari kegiatan ini adalah mengetahui cara isolasi, pemurnian, perbanyakan, penyimpanan, pengujian bakteriofag dan *Pseudomonad fluorescens* sebagai agens pengendali hayati serta mengetahui efektivitas bakteriofag dan *Pseudomonad fluorescens* terhadap *Ralstonia solanacearum*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa cara isolasi, pemurnian, perbanyakan, penyimpanan, pengujian bakteriofag dan *Pseudomonad fluorescens* dapat dilakukan pada semua sampel dengan teknik yang sama. Selain itu, bakteriofag koleksi BBPPTP Surabaya lebih efektif mengendalikan *R. solanacearum* asal UB, sedangkan *Pseudomonad fluorescens* lebih

efektif mengendalikan *R. solanacearum* asal Balittas daripada *R. solanacearum* lainnya.

10. Kemampuan parasitasi dan penetasan starter *Trichogramma* sp. dengan berbagai komposisi pengumpanan

Tujuan pengujian ini untuk mengetahui kemampuan daya parasitasi dan penetasan setiap starter pias telur *T. japonicum*. Pengujian dilakukan sebanyak 6 perlakuan yaitu perbandingan antara starter dengan pias umpan (perbandingan 1:1, 1:2, 1:3, 1:4, 1:5, dan 1:6). Hasil pengujian menunjukkan bahwa perbandingan antara starter dengan pias umpan 1:3 memberikan daya parasitasi terbaik yaitu sebesar 89,23%.

3. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2017 dengan Capaian Kinerja Beberapa Tahun Terakhir

Tabel 5. Capaian Kinerja BBPPTP Surabaya Tahun 2017 dibandingkan dengan capaian kinerja beberapa tahun terakhir

TAHUN	KEGIATAN	PAGU	REALISASI		
			KEUANGAN		FISIK
			(Rp.)	(%)	(%)
2014	Program Peningkatan Produksi Komoditas Perkebunan Berkelanjutan	17.752.199.000	16.527.297.269	93,10	95,12
2015		17.922.826.000	17.171.859.591	95,81	96,88
2016		26.290.336.000	24.458.472.828	93,03	89,55
2017		19.942.554.000	18.770.815.629	94,12	101,66

Pada tabel tersebut terlihat bahwa capaian kinerja dari tahun 2014 sampai tahun 2017 untuk realisasi keuangan mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini disebabkan karena alokasi pagu kegiatan setiap tahun berbeda – beda, sehingga berpengaruh terhadap realisasi keuangan yang

dicapai. Sedangkan untuk realisasi fisik kegiatan dari tahun 2014 sampai tahun 2017 secara umum mengalami kenaikan, kecuali di tahun 2016 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena adanya satu kegiatan yang tidak jadi dilaksanakan yaitu Kegiatan Pengendalian OPT Tanaman Lada Pada Pembibitan (Rumah Kasa) dengan Pestisida Nabati karena pada awalnya kegiatan ini direncanakan untuk menjadi bagian dari pemotongan anggaran.

Akan tetapi dengan melihat secara umum/keseluruhan realisasi pada tabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya dapat terlaksana dengan baik dan tidak mengalami hambatan yang berarti.

4. Efisiensi Kegiatan Tahun 2017

Tabel 6. Efisiensi Kegiatan Tahun 2017

KODE	PROGRAM/ KEGIATAN/ OUTPUT	TARGET			REALISASI					NE (%)	KET
		FISIK		KEUANGAN	FISIK			KEUANGAN			
		VOLUME	SAT	(Rp)	VOLUME	SAT	(%)	(Rp)	(%)		
Program Peningkatan Produksi Komoditas Perkebunan Berkelanjutan											
1779	Dukungan Perlindungan Perkebunan										
1779.003	Pengembangan Desa Pertanian Organik Berbasis Komoditas Perkebunan [Base Line]	8	Desa	2.071.880.000	8	Desa	100	1.849.605.200	89,27	76,82	efisiensi
1781	Dukungan Pengujian dan Pengawasan Mutu Benih Serta Penyiapan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan										
1781.001	Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih Tanaman Perkebunan [Base Line]	17.887.077	Batang	823.000.000	19.959.484	Batang	111,59	806.743.816	98,02	80,38	efisiensi
1781.002	Pengembangan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan [Base Line]	10	Paket Tekno logi	611.060.000	10	Paket Tekno logi	100	590.318.279	96,61	58,49	efisiensi

KODE	PROGRAM/ KEGIATAN/ OUTPUT	TARGET			REALISASI					NE (%)	KET
		FISIK		KEUANGAN	FISIK			KEUANGAN			
		VOLUME	SAT	(Rp)	VOLUME	SAT	(%)	(Rp)	(%)		
1781.003	Fasilitasi Teknis Dukungan Pengujian dan Pengawasan Mutu Benih serta Penyiapan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan [Base Line]	12	Bulan	402.000.000	12	Bulan	100	305.131.451	75,90	110,24	inefisien
1781.950	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I [Base Line]	7	Layanan	1.529.598.000	7	Layanan	100	1.405.944.580	91,92	70,21	efisiensi
1781.951	Layanan Internal (Overhead) [Base Line]	1	Layanan	715.706.000	1	Layanan	100	660.947.495	92,35	69,13	efisiensi
1781.994	Layanan Perkantoran [Base Line]	12	Bulan	13.789.310.000	12	Bulan	100	13.152.124.808	95,38	61,55	efisiensi

Efisiensi Kegiatan Tahun 2017 :

1. Pengembangan desa pertanian organik berbasis komoditas perkebunan dengan target output sebanyak 8 desa, dengan capaian realisasi fisik/output sebanyak 8 desa (100%). Adapun Nilai Efisiensi (NE) sebesar 76,82% sehingga bisa dikatakan output kegiatan ini efisien sesuai dengan PMK 249 tahun 2011.
2. Pengawasan dan pengujian mutu benih tanaman perkebunan dengan target output sebanyak 17,887,077 batang, dengan capaian realisasi fisik/output sebanyak 19,959,484 batang (111,59%). Adapun Nilai Efisiensi (NE) sebesar 80,38% sehingga bisa dikatakan output kegiatan ini efisien sesuai dengan PMK 249 tahun 2011.
3. Pengembangan teknologi proteksi tanaman perkebunan dengan target output sebanyak 4 paket teknologi, dengan capaian realisasi fisik/output sebanyak 4 paket teknologi (100%). Adapun Nilai Efisiensi (NE) sebesar 58,49% sehingga bisa dikatakan output kegiatan ini efisien sesuai dengan PMK 249 tahun 2011.
4. Fasilitasi teknis dukungan pengujian dan pengawasan mutu benih serta penyiapan teknologi proteksi tanaman perkebunan dengan target output sebanyak 12 bulan, dengan capaian realisasi fisik/output sebanyak 12 bulan (100%). Adapun Nilai Efisiensi (NE) sebesar 110,24% sehingga bisa dikatakan output kegiatan ini inefisien sesuai dengan PMK 249 tahun 2011.
5. Layanan Dukungan Manajemen Eselon I dengan target output sebanyak 7 layanan, dengan capaian realisasi fisik/output sebanyak 7 layanan (100%). Adapun Nilai Efisiensi (NE) sebesar 70,21% sehingga bisa dikatakan output kegiatan ini efisien sesuai dengan PMK 249 tahun 2011.
6. Layanan Internal dengan target output sebanyak 1 layanan, dengan capaian realisasi fisik/output sebanyak 1 layanan (100%). Adapun Nilai Efisiensi (NE) sebesar 69,13% sehingga bisa dikatakan output kegiatan ini efisien sesuai dengan PMK 249 tahun 2011.

7. Layanan Perkantoran dengan target output sebanyak 12 bulan, dengan capaian realisasi fisik/output sebanyak 12 bulan (100%). Adapun Nilai Efisiensi (NE) sebesar 61,55% sehingga bisa dikatakan output kegiatan ini efisien sesuai dengan PMK 249 tahun 2011.

B. REALISASI ANGGARAN

Untuk mewujudkan sasaran kegiatan organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja maka pada tahun 2017 Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya mendapatkan dukungan alokasi anggaran dari APBN sebesar **Rp. 19.942.554.000,-**. Anggaran ini digunakan untuk melaksanakan Kegiatan Dukungan Perlindungan Perkebunan dan Kegiatan Dukungan Pengujian dan Pengawasan Mutu Benih serta Penyiapan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan. Dari total pagu anggaran tersebut diatas realisasinya adalah sebesar **Rp. 18.770.815.629,-** atau mencapai **94,12% (kategori berhasil)**. Adapun rinciannya disajikan pada Tabel 6.

Tabel 7. Realisasi Anggaran BBPPTP Surabaya T. A. 2017 (per output)

KODE	KEGIATAN/OUTPUT	KEUANGAN		
		PAGU	REALISASI	%
		(Rp.)	(Rp.)	
018.05.08	Program Peningkatan Produksi Komoditas Perkebunan Berkelanjutan	19.942.554.000	18.770.815.629	94,12
1779	Dukungan Perlindungan Perkebunan	2.071.880.000	1.849.605.200	89,27
1779.003	Pengembangan Desa Pertanian Organik Berbasis Komoditas Perkebunan	2.071.880.000	1.849.605.200	89,27
1781	Dukungan Pengujian dan Pengawasan Mutu Benih serta Penyiapan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan	17.870.674.000	16.921.210.429	94,69
1781.001	Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih	823.000.000	806.743.816	98,02

	Tanaman Perkebunan			
1781.002	Pengembangan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan	611.060.000	590.318.279	96,61
1781.003	Fasilitasi Teknis Dukungan Pengujian dan Pengawasan Mutu Benih serta Penyiapan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan	402.000.000	305.131.451	75,90
1781.950	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	1.529.598.000	1.405.944.580	91,92
1781.951	Layanan Internal	715.706.000	660.947.495	92,35
1781.994	Layanan Perkantoran	13.789.310.000	13.152.124.808	95,38

BAB IV
PENUTUP

Berdasarkan uraian pada bagian-bagian sebelumnya, diketahui bahwa lima dari sasaran yang ditetapkan, kesemuanya dinilai tercapai karena memiliki nilai capaian diatas 80%, bahkan beberapa sasaran terwujud dengan capaian diatas 100%.

Hasil capaian kinerja yang bagus tersebut tidak hanya membanggakan para pegawai, tetapi lebih dari itu, diharapkan meningkatkan semangat dan kinerja para pegawai BBPPTP Surabaya untuk senantiasa berusaha berkinerja lebih baik. Dengan semangat tinggi tersebut, diharapkan sasaran pada Renstra 2015– 2019 terwujud dengan baik, demikian juga sasaran-sasaran berikutnya.